

**KOMPARASI HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN STRATEGI
MAKE A MATCH DENGAN CARD SORT MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS X DI MA MA'ARIF BALONG PONOROGO TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



OLEH:

**FARIDHOTUL ZAHRO'
NIM: 210313050**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
2017**

ABSTRAK

Zahro', Faridhotul. 2017. Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Make A Match Dengan Card Sort Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di MA *Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Ju'Subaidi, M.Ag

Kata Kunci : Hasil Belajar, Strategi Make a Match, Strategi Card Sort.

Dalam proses belajar mengajar masih banyak di jumpai guru yang menggunakan metode ceramah sebagai alat untuk memacu agar siswa tetap rajin belajar. Terkadang metode tersebut tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Padahal untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, dibutuhkan metode yang sesuai sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif, sesuai dengan yang diharapkan. Menempatkan strategi belajar yang tepat akan membuahkan hasil belajar yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hasil belajar siswa yang menggunakan strategi make a match mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Ma'arif Balong. (2) hasil belajar siswa yang menggunakan strategi Card Sort mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Ma'arif Balong. (3) Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi make a match dengan strategi Card Sort mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas X di MA Ma'arif Balong. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis komparasional. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas X MA M'arif Balong yang berjumlah 26 siswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes, sedangkan teknik analisa data menggunakan rumus analisis tes "t".

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: (1) Presentase hasil belajar siswa yang menggunakan strategi make a match mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Ma'arif Balong dengan kategori baik adalah 69,23%, kategori cukup adalah 0%, dan kategori kurang adalah 30,77%. (2) Presentase hasil belajar siswa yang menggunakan strategi card sort mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Ma'arif Balong dengan kategori baik adalah 46,15%, kategori cukup adalah 0%, dan kategori kurang adalah 53,85%. (3) Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang menggunakan menggunakan strategi make a match dengan strategi card sort mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Ma'arif Balong. Dibuktikan dengan tes "t" diperoleh $t_0 = 50,55$ pada taraf signifikan 1% $t_t = 2,80$ dan pada taraf signifikan 5% $t_t = 2,06$ sehingga $t_0 > t_t$ artinya H_a diterima. Berarti strategi make a match ini cocok digunakan untuk pelajaran akidah akhlak karena dapat meingkatkan hasil belajar siswa sedangkan strategi card sort tidak cocok digunakan dalam pelajaran akidah akhlak. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.¹

Pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akidah akhlak, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 79.

²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2009), 4.

pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas.³

Suatu proses dalam pembelajaran dikatakan memiliki kualitas yang baik, apabila dalam pembelajaran tersebut memenuhi dua hal yakni kesesuaian antara strategi yang digunakan dengan materi yang diajarkan dan hasil yang diperoleh mencapai nilai yang tinggi. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.⁴

Keberhasilan dalam bidang pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu peserta didik, kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Selain itu, juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Pada umumnya, setiap kegiatan belajar akan berakhir dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), 1.

⁴Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1995), 22-23.

belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵

Hasil belajar Menurut Gange dan Briggs dalam buku Jamil Suprihatiningrum adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa Reigeluth berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dan metode atau strategi alternatif dalam kondisi yang berbeda. Reigeluth juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (performance) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.⁶

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam, yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan ketrampilan untuk berinteraksi.⁷

Menurut Suprijono, Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apersepsi, dan keterampilan.⁸ Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Anak yang

⁵Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, 22.

⁶Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37.

⁷Ibid., 37

⁸Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.⁹

Menurut Bloom dalam buku Muhammad Thobroni hasil pembelajaran mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Adapun menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹⁰ Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap atau perilaku siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, dan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Untuk mengetahui perubahan perilaku siswa secara keseluruhan maka diperlukan penilaian proses pembelajaran. Saat ini proses pembelajaran di Indonesia dapat dikatakan masih lemah. Orientasi pembelajaran biasanya terpusat pada guru sehingga membuat siswa menjadi pasif padahal strategi pembelajaran yang digunakan guru seharusnya membuat siswa lebih aktif

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan beberapa hal yang terkait dengan proses pembelajaran berlangsung, strategi yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh terhadap proses pembelajaran

⁹Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, (Jakarta: Kencana,2013), 5.

¹⁰Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional, 23-24.

tersebut, kurangnya media pembelajaran yang digunakan sehingga pembelajaran kurang menarik, kurangnya dalam pengelolaan kelas sehingga suasana kelas menjadi kurang menyenangkan, guru juga kurang membangkitkan minat dan memberikan motivasi belajar siswa, serta penggunaan waktu kurang tepat. Selain itu selama proses pembelajaran akidah akhlak, mayoritas siswa kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo, terlihat kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Buktinya saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berpendapat tidak ada satupun siswa yang mau bertanya ataupun menyampaikan pendapat. Namun setelah guru mengadakan evaluasi pembelajaran dengan tes tulis, mayoritas siswa memperoleh nilai dibawah standar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak yaitu 75, terdapat sebagian siswa yang belum tuntas atau masih kurang. Artinya hasil belajar siswa kelas X MA Ma'arif Balong dapat dikatakan masih rendah. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang tepat yang mampu mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena strategi pembelajaran memengaruhi hasil belajar siswa.¹¹

Belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri. Kegiatan pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses belajarnya secara mudah, lancar, dan termotivasi. Karena itu pula suasana belajar yang diciptakan

¹¹Hasil observasi, Selasa, 21 Maret 2017, Di MA Ma'arif Balong Ponorogo.

guru seharusnya melibatkan peserta didik secara aktif misalnya mengamati, meneliti, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, dan mencari contoh. Melalui strategi pembelajaran aktif diharapkan dapat menjadikan alternatif bagi guru untuk mengaktifkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.¹²

Dewasa ini kita dikenalkan dengan berbagai macam strategi pembelajaran aktif yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran seperti strategi Jigsaw Learning (Belajar model jigsaw), Active Knowledge sharing (saling tukar pengetahuan), make a match (mencari pasangan), team quiz (quiz kelompok), Giving Question and getting answers (memberi pertanyaan dan menerima jawaban), card sort (sortir kartu), random teks (teks acak) dan lain sebagainya.¹³

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang strategi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran diaplikasikan dalam strategi make a match (mencari pasangan) dan card sort (sortir kartu). Kedua strategi tersebut pada dasarnya memiliki atau perlakuan yang hampir sama meskipun tujuan dasarnya berbeda, sama-sama menggunakan kartu.

Strategi pembelajaran aktif make a match (mencari pasangan) merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil

¹²Ismali, Strategi Pembelajaran Agama Berbasis Paikem (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 71-72.

¹³Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 50.

belajar siswa. Strategi make a match adalah pembelajaran menggunakan kartu-kartu, kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi soal dan kartu yang lainnya berisi jawaban dari soal-soal tersebut.¹⁴

Teknik belajar mengajar mencari pasangan (make a match) dikembangkan oleh Lorna Curran. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran akidah akhlak.¹⁵ Sedangkan strategi kartu sortir (card sort) ini membuat peserta didik bergerak secara aktif dan dinamis mencari pasangan-pasangan kartu, strategi ini sangat cocok digunakan untuk mereview pengetahuan atau untuk mengerjakan konsep, klasifikasi, fakta dan karakteristik hal tertentu.¹⁶ Dalam proses belajar mengajar di kelas siswa yang sebelumnya pasif, seperti pendiam, ramai dengan teman, bermain sendiri menjadi lebih aktif untuk bertanya, dan suasana kelas yang sebelumnya membosankan menjadi lebih aktif ketika strategi make a match dan card sort diterapkan di dalam kelas. Setelah menggunakan strategi make a match dan card sort hasil belajar akidah akhlak menjadi lebih baik dari sebelum menggunakan strategi tersebut.

Penulis ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi make a match dengan strategi card sort mata pelajaran akidah akhlak, karena materi akhidah akhlak bersifat

¹⁴Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 196.

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, 402.

¹⁶ Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, 286.

konseptual dan praktis sehingga strategi make a match dan strategi card sort dirasa cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan judul “Komparasi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Make A Match dengan Card Sort Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MA Ma’arif Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul diatas sangat luas, serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana dan tenaga sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini perlu dibatasi ruang lingkup dan memfokuskan masalah, sehingga persoalan yang diteliti menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Agar pembahasan skripsi ini tidak melebar, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang ada, yaitu hasil belajar siswa menggunakan strategi make a match dan strategi card sort mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Ma’arif Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan strategi make a match pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan strategi Card Sort pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X?
3. Adakah perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi make a match dengan strategi Card Sort pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas X?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan strategi make a match pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan strategi Card Sort pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X di MA Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi make a match dengan strategi Card Sort pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas X di MA Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis. Ada pun manfaat dari kajian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang hasil belajar siswa menggunakan strategi make a match dan strategi card sort.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Menjadi masukan bagi madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak dengan strategi make a match dan strategi card sort.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak melalui strategi make a match dan card sort.

c. Bagi Peserta didik

Dapat mempermudah dalam memahami mata pelajaran akidah akhlak, dapat mengembangkan kreatifitas, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian belajar di dalam maupun di luar pengawasan guru dan dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

d. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berharga dan dapat dimanfaatkan ketika peneliti mengajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan.

Sistematika pembahasan ini adalah:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, adalah landasan teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, diskripsi data hasil belajar menggunakan strategi make a match dan strategi card sort, analisis data hasil belajar

menggunakan strategi make a match dan strategi card sort (pengajuan hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Abin Syamsudin Makmun mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Sedangkan menurut Muhibbin Syah belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan (psikologi kognitif). Belajar juga di artikan sebagai suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.¹⁷

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁸

¹⁷Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2012), 172.

¹⁸Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.¹⁹

Slameto mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya. Moeslichatoen mengemukakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses yang membuat terjadinya proses belajar dan perubahan itu sendiri dihasilkan dari usaha dalam proses belajar. Sardiman mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.²⁰

Pengertian belajar dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.

¹⁹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 27.

²⁰Abdul Hadis, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 60.

b. Teori-teori Belajar

1) Teori belajar menurut Gestalt

Teori ini ditemukan oleh koffka dan kohler dari Jerman, yang sekarang menjadi tenar di seluruh dunia. Hukum yang berlaku pada pengamatan adalah sama dengan hukum dalam belajar, yaitu:

- a) Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsure-unsurnya.
- b) Gestalt timbul lebih dahulu dari pada bagian-bagiannya.

Jadi dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight.

2) Teori belajar menurut J. Bruner

Kata Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Dalam proses belajar, Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan

3) Teori belajar menurut Piaget

Pendapat piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut:

- a) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa.

- b) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu.
 - c) Berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu.
 - d) Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu kemasakan, pengalaman, interaksi sosial, equilibration (proses dari ketiga faktor diatas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental).
 - e) Ada 3 perkembangan, yaitu berfikir secara intuitif, beroperasi secara konkret, beroperasi secara formal.
- 4) Teori belajar menurut R. Gagne

Terhadap masalah belajar Gagne, memberikan dua definisi, yaitu:

- a) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebaisaan, dan tingkah laku.
- b) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh dari instruksi.

Gagne mengatakan pula bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori, yang di sebut "The domains of learning: yaitu:

- a) ketrampilan motoris
- b) informasi verbal
- c) kemampuan intelektual

d) strategi kognitif

e) sikap.²¹

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah untuk mengembangkan nilai afeksi memerlukan penciptaan sistem lingkungan yang berbeda dengan sistem yang dibutuhkan untuk tujuan belajar pengembangan gerak, dan begitu seterusnya Menurut Sardiman tujuan belajar itu ada 3 jenis, antara lain: pertama, untuk mendapatkan pengetahuan, kedua penanaman konsep dan ketrampilan, ketiga pembentukan sikap. Jadi intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan penanaman sikap dan nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar.²²

d. Jenis-jenis Belajar

Para ahli umumnya mengemukakan delapan jenis belajar sebagai berikut:

1) Belajar Abstrak adalah belajar dengan menggunakan cara-cara berfikir abstrak. Tujuannya adalah memperoleh pemahaman serta pemecahan yang tidak nyata. Dalam hal ini peranan rasio atau akal sangatlah penting.

²¹Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, 9-14.

²²Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, 176-179.

- 2) Belajar Ketrampilan merupakan proses belajar yang bertujuan memperoleh ketrampilan tertentu dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik.
- 3) Belajar Sosial adalah belajar yang bertujuan memperoleh ketrampilan dan pemahaman terhadap masalah-masalah sosial, penyesuaian terhadap nilai-nilai sosial.
- 4) Belajar Pemecahan Masalah adalah belajar untuk memperoleh ketrampilan atau kemampuan memecahkan berbagai masalah secara logis dan rasional. Tujuannya adalah memperoleh kemampuan atau kecakapan kognitif guna memecahkan masalah secara tuntas.²³
- 5) Belajar Rasional yaitu belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir secara logis atau sesuai dengan akal sehat. Tujuannya adalah memperoleh beragam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep.
- 6) Belajar kebiasaan ialah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan selain menggunakan perintah, keteladanan, serta pengalaman khusus, juga menggunakan hukum dan ganjaran. Tujuannya adalah agar individu memperoleh sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan lebih positif.

²³Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 122-123.

- 7) Belajar Apresiasi adalah belajar mempertimbangkan nilai atau arti penting suatu obyek. Tujuannya agar individu memperoleh dan mengembangkan kecapan, ranah rasa, dalam hal ini kemampuan menghargai secara tepat, aerti penting objek tertentu.
- 8) Belajar Pengetahuan dimaksudkan sebagai belajar untuk memperoleh sejumlah pemahaman, pengertian, informasi. Belajar pengetahuan juga dapat diartikan sebagai sebuah program belajar terencana untuk menguasai materi pelajaran dengan melibatkan kegiatan investigasi atau penelitian dan eksperimen.²⁴

e. Ciri-ciri Belajar

William Burton menyimpulkan bahwa, uraiannya tentang prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui.
- 2) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- 4) Proses belajar dan hasil belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.

²⁴Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, 192-194.

- 5) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- 6) Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- 7) Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.²⁵

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Nawawi, hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁶

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, persepsi, dan ketrampilan. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang

²⁵Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, 31-32.

²⁶Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, 5.

dinamakan instructional effects, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan ketrampilan.²⁷

Hasil belajar Menurut Gange dan Briggs dalam buku Jamil Suprihatiningrum adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Reigeluth berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dan metode atau strategi alternative dalam kondisi yang berbeda. Reigeluth juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (performance) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan dibedakan menjadi empat macam yaitu pengetahuan tentang fakta-fakta, pengetahuan tentang prosedur, pengetahuan konsep, dan ketrampilan untuk berinteraksi.²⁸

Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.²⁹

²⁷Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran Pengembangan wacana dan Parktik pembelajaran dalam pembangunan Nasional, 22.

²⁸Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37-38.

²⁹Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasioanl, 23.

1) Domain kognitif mencakup:

Knowledge (pengetahuan), Comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), Application (menerapkan), Analysis (menguraikan, menentukan hubungan), Synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan Evaluating (menilai).

2) Domain efektif mencakup:

Receiving (sikap menerima), Responding (memberikan respons), Valuing (nilai), Organization (organisasi), dan Characterization (karakterisasi).

3) Domain psikomotorik mencakup:

Initiatory, Pre-routine, Rountinized, dan Ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Hasil belajar menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.³⁰

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya baik perilaku

³⁰Ibid., 24.

dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfiki maupun ketrampilan motorik.³¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.³²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan belajar yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini penulis meneliti hasil belajar yang mencakup kemampuan kognitif.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), ketrampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

³¹Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 102.

³²Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak berkesulitan belajar, (Jakarta: Pinek Cipta, 2003), 37-38.

1) Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak).³³ Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi berlangsung.

Pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:³⁴

- a) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menenrangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah diterima.
- b) Pemahaman bukan sekadar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari.

³³Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 48

³⁴Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, 7.

- c) Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis
- d) Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri.

2) Ketrampilan proses (aspek psikomotorik)

Aspek Psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.³⁵

Menurut Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa ketrampilan proses merupakan ketrampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. ketrampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.³⁶

3) Sikap siswa (aspek afektif)

Aspek afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat dan apersepsi.³⁷

Menurut Lange dalam Azwar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons

³⁵Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, 57.

³⁶Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, 9.

³⁷Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi, 41.

fisik. Sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.³⁸

c. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ngalim Purwanto faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang dapat dilihat sebagai mana berikut:

1) Faktor Intern

Faktor Intern ada dua yaitu: Faktor Fisiologi dan faktor Psikologi. Faktor Fisiologi juga ada dua, yaitu pertama, kondisi fisik dan kedua kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologi juga ada beberapa macam diantaranya, yaitu: bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif,

2) Faktor Ekstern

Faktor Ekstern dibagi menjadi dua yaitu lingkungan dan instrumental. pertama lingkungan dibagi menjadi tiga, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan instrumentasi dibagi menjadi empat, yaitu:

³⁸Winkel, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: PT. Media Abadi, 2004),276.

kurikulum/bahan pelajaran, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas, Administrasi/ manajemen.³⁹

Pendapat yang dikemukakan oleh wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai factor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai factor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal: faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁴⁰

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (Faktor

³⁹Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 107.

⁴⁰Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, 12.

dari siswa), faktor eksternal (faktor dari luar), faktor pendekatan belajar dan faktor instrumental.

3. Strategi Pembelajaran

a. Pengetian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani). Berarti jendral atau berarti pula bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan. Kemudian secara spesifik menurut Shirley dalam bukunya Robert Shirley yang dikutip Annisatul Mufarokah merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan.⁴¹ Keberhasilan pembelajaran akan menjadi efektif bergantung dari berbagai faktor. Salah satunya adalah bagaimana kita sebagai guru dapat mengemas strategi pembelajaran.⁴²

Menurut Hamzah B. Uno strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Jadi, strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dikemas oleh seorang guru

⁴¹ Anisatul Mufarokah, *strategi belajar mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 36.

⁴² Asis Saefuddin, dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 40.

dalam pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung keberhasilan tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.⁴³ Menurut Hamalik strategi pembelajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Makmun merumuskan strategi pembelajaran sebagai prosedur, metode, dan teknik belajar –mengajar yang mana dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.⁴⁴

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil beberapa unsur penting mengenai strategi pembelajarannya, yakni:

- 1) Memiliki tujuan yang jelas
- 2) Adanya perencanaan yang jelas
- 3) Menuntu adanya tindakan guru
- 4) Merupakan serangkaian prosedur yang harus dikerjakan
- 5) Melibatkan materi pembelajaran
- 6) Memiliki langkah-langkah yang teratur.⁴⁵

⁴³Asis Saefuddin, Pembelajaran Efektif, 41.

⁴⁴Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2013),149.

⁴⁵Ibid,153.

b. Strategi Make a match

Pembelajaran make a match artinya metode pembelajaran mencari pasangan merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Pembelajaran make a match merupakan salah satu tipe pembelajaran yang kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain.⁴⁶

Pembelajaran make a match atau mencari pasangan ini terdiri dari dua orang anggota, setiap siswa mendapat sebuah kartu bisa soal atau bisa jawaban. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi di cari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban. Guru membuat dua kotak undian. Korak pertama berisi soal dan kotak kedua berisi jawaban. Peserta didik yang mendapat soal mencari peserta didik yang mendapat jawaban yang cocok, demikian pula sebaliknya. kemudian guru memberikan poin untuk setiap pasangan yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan, setelah itu kartu nya diacak lagi agar setiap siswa mendapat kan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Dalam pembelajaran make a match siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan

⁴⁶Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi, 402.

aktivitas peserta didik belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan.⁴⁷

Langkah-langkah pembelajaran make a match adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan kartu beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topic yang telah dibahas sebelumnya. Kartu yang dibuat terdiri dari dua bagian, yakni kartu soal dan kartu jawaban. Jadi jumlah masing-masing kartu harus sama.
- 2) Setiap peserta didik mendapat satu buah kartu, ada yang memperoleh kartu soal dan ada yang memperoleh kartu jawaban.
- 3) Peserta didik yang memperoleh kartu soal memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang, sedangkan yang memperoleh kartu jawaban memikirkan soal yang relevan.
- 4) Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.
- 5) Guru memberikan nilai (poin) untuk setiap pasangan peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan.
- 6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan dapat dilanjutkan beberapa putaran.

⁴⁷Ridwan Abdullah Sani, Inovasi Pembelajaran, 186-196.

- 7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok-kelompok yang memiliki nilai tertinggi, kemudian membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan.⁴⁸

Dari pembelajaran *make a match* memberikan kelebihan dan kekurangan, kelebihan strategi *make a match* di antaranya:

- 1) Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan.
- 2) Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Mampu meningkatkan hasil belajar siswa

Tidak ada tipe pembelajaran yang sempurna. Tiap-tiap tipe pembelajaran pasti ada kelebihan dan kelemahannya. Begitu pula pembelajaran *make a match*.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kekurangan di tipe ini:

- 1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- 2) Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.⁴⁹

⁴⁸Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 197.

⁴⁹Ella Susanty, "Pengaruh Pembelajaran Cooperative Learning Tipe *Make a match* dan Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar PKN Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Pada MTs N di Kabupaten Kudus", *Edukasi*, 2 (April, 2014), 260.

c. Strategi Card Sort

Strategi pembelajaran kartu sortir (card sort) ini bagian dari pembelajaran kooperatif.⁵⁰ Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang domain dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.⁵¹ Menurut Jhonson dalam bukunya Isjoni dan Ismail yang dikutip Muhammad thabrani dan Arif Mustafa CL (Cooperative Learning) adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok –kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang berkelompok, sama dengan pengalaman individu maupun kelompok.⁵² Strategi kartu sortir ini membuat peserta didik bergerak secara aktif dan dinamis mencari pasangan-pasangan kartu, strategi ini sangat cocok digunakan untuk mereview pengetahuan atau untuk mengerjakan konsep, klasifikasi, fakta dan karakteristik hal tertentu.

Adapun langkah- langkah Strategi Card Sort (kartu sortir), adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.

⁵⁰ Asis Saefuddin, Pembelajaran Efektif, 167.

⁵¹ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 134.

⁵² Muhammad Thobroni, Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional, 285-286.

- 2) Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
- 3) Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- 4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.⁵³

Secara Variasi strategi card sort sebagai berikut:

- 1) Mintalah setiap kelompok untuk membuat presentasi tentang kategori tersebut.
- 2) Pada awal kegiatan, bentuklah tim. Berilah masing-masing tim satu set kartu yang lengkap. Pastikan kartu tersebut dikocok, sehingga kartu kategori yang mereka miliki tersotir tidak jelas.
- 3) Mintalah setiap itm untuk menyortir kartu kedalam kategori. Setiap tip bisa memperoleh nilai untuk nomor kartu yang disortir dengan benar.⁵⁴

Dari pembelajaran card sort memberikan kelebihan dan kekurangan, kelebihan strategi card sort di antaranya:

- 1) Siswa lebih mudah menangkap materi dibanding dengan menggunakan ceramah.
- 2) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran.

⁵³Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif (Yogyakarta:Insan Madani,2008),50.

⁵⁴Melvin L.Silberman, Active Learning:101 Strategi Pembelajaran Aktif, Terj.Sarjuli (Yogyakarta:Insan Madani, 2007), 158.

- 3) Sosialisasi antar siswa lebih terbangun yakni antar siswa dengan siswa lebih akrab setelah menggunakan model pembelajaran.
- 4) Meringankan beban kerja guru di kelas dalam pembelajaran.
- 5) Meminimalisir model ceramah yang menyebabkan siswa jenuh.

Kelemahan dari strategi card sort adalah:

- 1) Siswa perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan siswa dapat diperhatikan dengan baik.
- 2) Banyak menyita waktu terutama untuk mempersiapkan model pembelajaran aktif tipe memilih kartu (card sort).
- 3) Butuh banyak pengeluaran dana untuk mempersiapkan model ini.⁵⁵

d. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1) Pengertian mata pelajaran akidah akhlak

Secara etimologi, akidah berasal dari kata ‘aqada yang mengandung arti ikatan atau keterkaitan atau keyakinan yang benar-benar menetap dan melekat di hati manusia. Sedangkan secara terminology akidah dalam islam berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatannya. Dengan demikian akidah merupakan dasar utama dalam ajaran islam.⁵⁶

⁵⁵Fakhrurrazi, “Penerapan Metode Card Sort dalam peningkatan Motivasi dan Kemampuan Belajar Siswa Budang Studi Al-Quran Hadis Pada Siswa MtsS Darul Huda Kota Kudus”, Vol. 3 (2016), 90.

⁵⁶Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, (Solo: Belukar, 2006), 37.

Pengertian akhlak secara bahasa berasal dari bahasa arab, jamak dari khuluq. Yang menurut bahasa berarti budi pekerti, atau tingkah laku. Sedangkan untuk pengertian akhlak secara istilah, para ulama telah banyak mendefinisikannya, di antaranya:⁵⁷

- a) Menurut Ibnu Maskawih memeberikan definisi sebagai berikut:
Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.
- b) Menurut Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut: Akhlak ialah suatu saifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran.

Dari bebrapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan sopan tanpa difikirkan dan tanpa diangan-angan lagi.

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah (MA) mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang keyakinan atau keprcayaan dalam islam yang menetap dan melekat

⁵⁷Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, (Ponorogo: STAIN PRESS,2009), 181-182.

dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup untuk selanjutnya diwujudkan dalam perilaku, perkataan, sopan santun, dan amal perbuatan peserta didik dalam segala aspek kehidupannya sehari-hari baik itu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah merupakan peningkatan dari akidah akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk bermasyarakat dan memasuki lapangan kerja.

2) Tujuan mata pelajaran akidah akhlak

Adapun tujuan mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah, sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan. Dan pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pembiasaan. Serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia muslim Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.

3) Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah

Adapun ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah, sebagai berikut:

- a) Aspek akidah terdiri atas : prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, al Asma, al Husna, macam-macam tauhid seperti tauhid Uluhiyah, tauhid Rububiyah, tauhid Mulkiyah, tauhid Rahmaniyyah, dan asma wa sifat, syirik dan impikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam.
- b) Aspek akhlak terdiri atas : masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti husnudzan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil dan ridla, amal sholeh, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tentang tasawuf. Sedangkan ruang lingkup akhlak tercela meliputi : riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti manuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), ishraf. Tabdzir dan fitnah.

4) Materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

Adapun materi-materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah antara lain sebagai berikut:

Materi Akidah Akhlak kelas X di Madrasah Aliyah⁵⁸

- 1) Bab 1 yaitu Akidah Islam, membahas tentang pengertian akidah, dalil dalam akidah, tujuan akidah islam, metode-metode peningkatan kualitas akidah dan prinsip-prinsip akidah islam.
- 2) Bab 2 yaitu Tauhid, membahas tentang pengertian Tauhid, nama-nama ilmu tauhid, ruang lingkup tauhid, macam-macam tauhid, memahami makna kalimat tauhid, hikmah dan manfaat bertauhid serta bahaya tidak bertauhid.
- 3) Bab 3 yaitu Akhlak, membahas tentang pengertian akhlak dan macam-macam akhlak.
- 4) Bab 4 yaitu Akhlak Terpuji, membahas tentang induk-induk akhlak terpuji, membiasakan sikap iffah, mengembangkan sikap *syja'ah*.
- 5) Bab 5 yaitu Akhlak Tercela, membahas tentang hubbub addunya, Hasad, Takabbur-Ujub, Riya'.
- 6) Bab 6 yaitu membahas tentang Syukur, Qana'ah, Ridla dan Sabar.

⁵⁸Kementrian Agama RI, Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X kurikulum 2013,(Jakarta: Kementrian Agama, 2014), 214.

- 7) Bab 7 yaitu Hormat kepada Orang Tua dan Guru, membahas tentang adab terhadap orang tua dan adab terhadap guru.
- 8) Bab 8 yaitu Kisah Teladan Nabi Yusuf as, membahas tentang perjalanan hidup nabi yusuf dan perjalanan yang dapat diambil dari kisah Nabi Yusuf as.
- 9) Bab 9 yaitu Syirik, membahas tentang pengertian Syirik, macam-macam Syirik, contoh perilaku orang syirik, bahaya perbuatan syirik, cara menghindari syirik.
- 10) Bab 10 yaitu Asmaul Husna, membahas tentang lafal dan arti Asmaul Husna serta mengkaji 10 Asmaul Husna.
- 11) Bab 11 yaitu Akhlak terpuji, membahas tentang Husnuzzan, Raja', dan Taubat.
- 12) Bab 12 yaitu Akhlak Tercela, membahas tentang Licik, Tamak, Zalim dan Diskriminasi.
- 13) Bab 13 yaitu Menjenguk Saudara, membahas tentang adab menengok orang sakit, hikmah sakit, menghadapi orang yang mau meninggal, hal-hal yang dilakukan sesaat dan setelah orang meninggal.
- 14) Bab 14 yaitu Kisah Teladan Rosul Ulil Azmi, membahas tentang pengertian, sifat-sifat serta Rasul Ulul Azmi.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berangkat dari telaah hasil penelitian terdahulu. Adapun hasil temuan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama: Yanti Khoirunnisa', skripsi STAIN Ponorogo tahun 2013 yang berjudul "Komparasi antara Hasil Belajar Siswa pada Program Powerfull Class dengan Program Reguler Class pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts N Sewulan, Dagangan Madiun Tahun Ajaran 2012/2013", menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada program powerfull class dengan program reguler class pada mata pelajaran Fiqih kelas VII Mts N Sewulan, Dagangan Madiun Tahun Ajaran 2012/2013. Dibuktikan dengan test "t" diperoleh $t_0 = 5,50$ disignifikasikan pada taraf 1% $t_t = 2,65$ dan pada taraf signifikansi 5% $t_t = 2,00$, sehingga $t_0 > t_t$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.⁵⁹

Kedua: Sofyan Sauri, skripsi STAIN Ponorogo tahun 2013 yang berjudul "Komparasi Hasil Belajar PAI Siswa yang Belajar Kelompok dengan Siswa yang Belajar Individu Kelas VII SMPN 2 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014", menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar PAI siswa yang belajar kelompok dengan siswa yang belajar Individu kelas VII SMPN 2 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014". Dibuktikan dengan test "t" diperoleh $t_0 = 8,725$ disignifikasikan pada taraf

⁵⁹Yanti Khoirunnisa', Komparasi antara Hasil Belajar Siswa pada Program Powerfull Class dengan Program Reguler Class pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts N Sewulan, Dagangan Madiun Tahun Ajaran 2012/2013.

1% $t_t = 2,704$ dan pada taraf signifikansi 5% $t_t = 1,684$, sehingga $t_0 < t_t$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.⁶⁰

Ketiga: Diana Mamik Puspitasari, skripsi STAIN Ponorogo tahun 2014 yang berjudul “Studi Komparasi antara Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara yang Menggunakan Buku Paket dan yang Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Saradan Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan Buku Paket dan yang menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Saradan Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2014/2015. Dibuktikan dari hasil $\chi^2_0 = 11,84780378$ kemudian mencari nilai χ^2_t , dengan $db = (c - 1) (r - 1) = (2-1) (5-1) = 1.4 = 4$., kemudian dikonsultasikan dengan tabel Nilai Kai Kuadrat, pada taraf signifikansi 5%, $\chi^2_0 = 11,84780378$ dan $\chi^2_t = 9,488$ maka $\chi^2_0 > \chi^2_t$ sehingga H_a diterima.⁶¹

Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang hasil belajar. Perbedaannya yang pertama membandingkan program belajarnya yaitu program powerfull class dengan program regular class, sedangkan penelitian

⁶⁰Sofyan Sauri, Komparasi Hasil Belajar PAI Siswa yang Belajar Kelompok dengan Siswa yang Belajar Individu Kelas VII SMPN 2 Geger Madiun Tahun Pelajaran 2013/2014.

⁶¹Diana Mamik Puspitasari, Studi Komparasi antara Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) antara yang Menggunakan Buku Paket dan yang Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Saradan Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2014/201.

yang kedua membandingkan cara belajarnya yaitu belajar kelompok dan belajar individu, sedangkan Penelitian yang ketiga membandingkan sumber belajarnya yaitu menggunakan buku paket dan buku LKS. Teknik yang digunakan dalam analisis data juga sama yaitu menggunakan tes “t” kecuali pada penelitian ketiga menggunakan kai kuadrat.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membandingkan strategi belajarnya yaitu strategi make a match dengan strategi card sort, serta analisis data menggunakan rumus tes “t”.

C. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam bukunya Business Research, mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimanateori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶²

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika pembelajaran Akidah akhlak menggunakan strategi make a match, maka hasil belajar siswa tinggi dan jika pembelajaran Akidah akhlak menggunakan strategi card sort maka hasil belajar siswa rendah.

⁶²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), 91.

2. Jika pembelajaran Akidah akhlak menggunakan strategi make a match, maka hasil belajar siswa rendah dan jika pembelajaran Akidah akhlak menggunakan strategi card sort maka hasil belajar siswa tinggi.
3. Jika pembelajaran Akidah akhlak menggunakan strategi make a match, maka hasil belajar siswa tinggi dan jika pembelajaran Akidah akhlak menggunakan strategi card sort maka hasil belajar siswa tinggi.
4. Jika pembelajaran Akidah akhlak menggunakan strategi make a match, maka hasil belajar siswa rendah dan jika pembelajaran Akidah akhlak menggunakan strategi card sort maka hasil belajar siswa rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam sebuah kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan penelitian, belum dikatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data yang sesuai dengan fakta dilapangan.⁶³

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

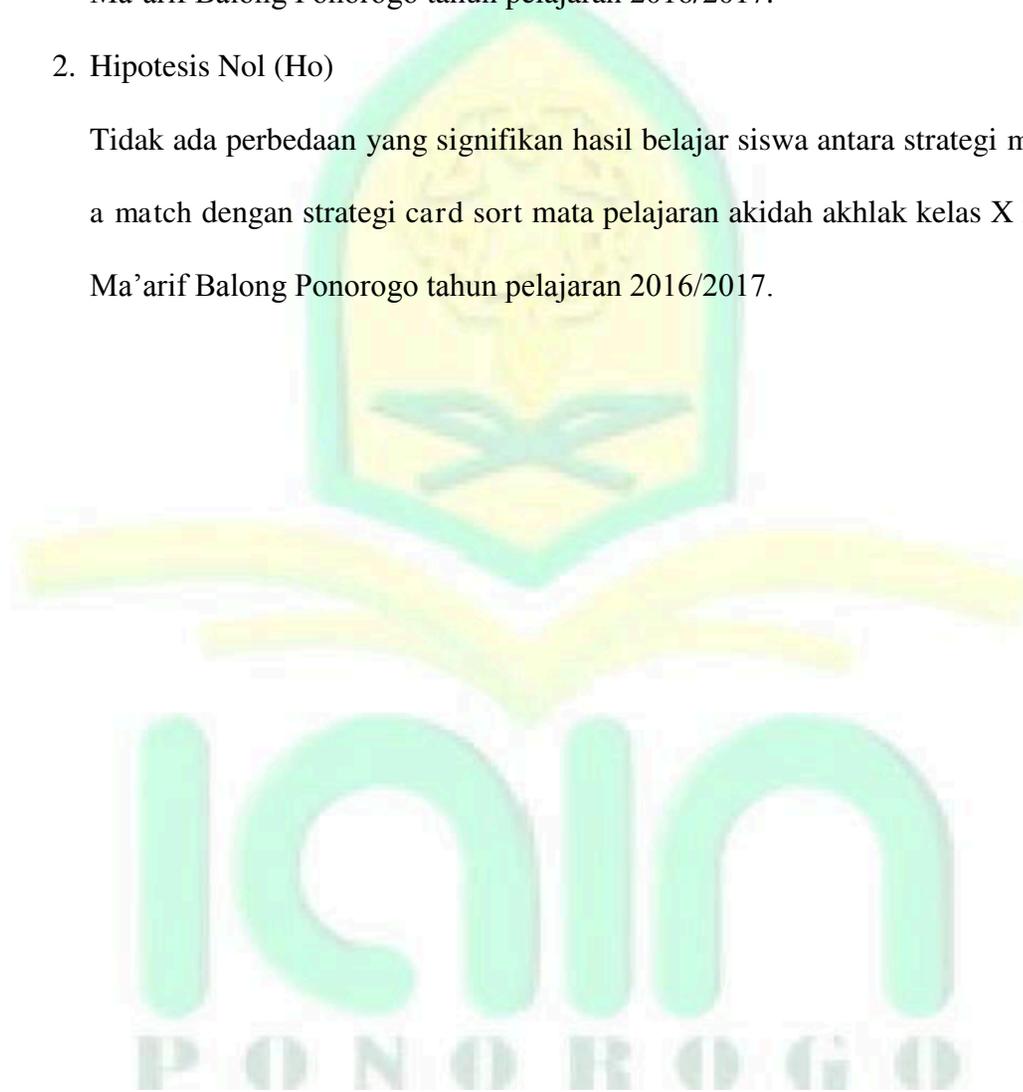
⁶³Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 96.

1. Hipotesis alternative (Ha)

Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara strategi make a match dengan strategi card sort mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara strategi make a match dengan strategi card sort mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik analisis komparasional. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁶⁴

Teknik analisis komparasional yaitu salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti.⁶⁵

Rancangan penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.⁶⁶ Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶⁷

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen atau variabel terikat adalah hasil belajar siswa (variabel Y) sedangkan yang menjadi variabel

⁶⁴Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

⁶⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 275.

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 161.

⁶⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

independen atau variabel bebas adalah strategi make a match (variabel X1) dan strategi card sort (variabel X2). Penulis akan mengadakan penelitian dengan melakukan pengendalian dan pengamatan terhadap kelas eksperimen 1 yang diajar menggunakan strategi make a match dan kelas eksperimen 2 yang diajar menggunakan strategi card sort. Rincian mengenai rancangan penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Pedoman Perlakuan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Postest
Eksperimen 1	X1	Y
Eksperimen 2	X2	Y

Keterangan:

X1 : Kelas yang menggunakan strategi make a match

X2 : Kelas yang menggunakan strategi card sort

Y1 : hasil belajar siswa yang menggunakan strategi make a match

Y2 : hasil belajar yang menggunakan strategi card sort

Strategi tersebut akan diterapkan satu kali sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Materi yang akan digunakan adalah materi Bab V “Akhlak Tercela”. Adapun untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran 4.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶⁹

Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 26 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah siswa kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo

Kelas	Jumlah
X A	13
X B	13
Jumlah	26

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁰ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Teknik ini juga digunakan dalam penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota

⁶⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 177.

⁶⁹Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik, 173.

⁷⁰Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 118.

populasi dijadikan sampel.⁷¹ Karena penelitian ini adalah penelitian komparasi maka penulis akan membandingkan kelas X b yang berjumlah 13 siswa menggunakan strategi make a match dan kelas X a yang berjumlah 13 siswa menggunakan strategi card sort.

B. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena yang diamati disebut variabel penelitian.⁷² Sedangkan instrument penelitian data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁷³

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan metode tes dengan instrumen soal tes. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian akan digunakan soal tes yang terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kisi-kisi instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3instrumen pengumpulan data

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Instrumen
Komparasi Hasil Belajar Siswa	Hasil Belajar Strategi Make a	1. Menjelaskan pengertian sifat licik, tamak, zalim	Siswa / siswi kelas X MA Ma'arif	Tes	1,2,3,4,5

⁷¹Ibid., 124-125.

⁷²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 148.

⁷³Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, 134.

Menggunakan Strategi Make A Match Dengan Card Sort Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Di Ma Ma'arif BALONG PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2016/2017	match	dan diskriminasi 2. Menyebutkan ciri-ciri sifat licik, tamak, zalim dan diskriminasi	Balong Ponorogo	6,7,8,9,10
	Hasil Belajar Strategi card sort	3. Menerangkan bahaya sifat licik, tamak, zalim dan diskriminasi	Siswa / siswi kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo	11,12,13,14,15
		4. Mengemukakan cara menghindari cilik, tamak, zalim dan diskriminasi		16,17,18,19,20

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷⁴ Teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan

⁷⁴ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta : PT Rnika Cipta, 1997), 181.

data dengan acuan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁵

Data dokumentasi digunakan penulis untuk memperoleh data-data yang meliputi struktur organisasi madrasah, visi dan misi MA Ma'arif Balong Ponorogo, data guru, data siswa, serta sarana dan prasarana Madrasah.

2. Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai atau mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar yang bersifat kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran itu sendiri.⁷⁶ Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷⁷

Tes digunakan oleh penulis untuk memperoleh data hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi make a match dengan strategi card sort mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Ma'arif Balong Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

⁷⁵Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 329.

⁷⁶Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2009), 35.

⁷⁷Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik, 193.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik dari data tersebut dapat difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga sifat datanya mudah dipahami serta dapat juga untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.⁷⁸

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis komparasional bivariat dengan menggunakan rumus tes “t”.

Teknik analisis komparasional bivariat dengan menggunakan tes “t” harus memenuhi syarat parametric yaitu harus uji normalitas dan uji homogenitas mempunyai varian yang sama (mendekati sama), dimana datanya berbentuk rasio atau interval. Tes “t” merupakan salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random

⁷⁸Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 93-94.

dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang diambil yang signifikan.⁷⁹

Dalam penelitian ini sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut: analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik dengan rumus test “t” yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Pra penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.⁸⁰ Sesuatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Ada dua jenis validitas instrument penelitian yaitu validitas logis dan validitas empiris. Suatu instrument dikatakan memiliki validitas logis apabila instrumen tersebut dirancang dengan baik dan mengikuti teori dan ketentuan yang ada. Dan sesuatu instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah teruji dari pengalaman.⁸¹

⁷⁹Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Refisi, 150-151.

⁸⁰Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik, 211.

⁸¹Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 81

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus korelasi product moment.

Dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Angka indeks Korelasi Product Moment

N : Jumlah Subyek

X : Skor item X

Y : Skor item Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

$\sum x$: Skor total item X

$\sum y$: Skor total item Y⁸²

Untuk menguji validitas instrumen tersebut, penulis menyebar 20 item soal kepada 26 orang siswa. Hasil perhitungan uji validitas terlampir. Rekapitulasi uji validitas butir soal instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Tes dari Item Nomor 1 Sampai dengan Nomor 20

Nomor Soal	"r" hitung	"r" tabel (df = n-2)	Kesimpulan valid / tidak valid
1	0,390	0,388	Valid

⁸²RetnoWidyaningrum, Statistika Edisi Refisi, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014), cet.III, 107.

2	0,389	0,388	Valid
3	- 0,0567	0,388	Tidak Valid
4	0,425	0,388	Valid
5	0,390	0,388	Valid
6	0,425	0,388	Valid
7	0,389	0,388	Valid
8	0,080	0,388	Tidak Valid
9	- 0,207	0,388	Tidak Valid
10	0,534	0,388	Valid
11	0,425	0,388	Valid
12	- 0,0567	0,388	Tidak Valid
13	0,389	0,388	Valid
14	- 0,0567	0,388	Tidak Valid
15	0,389	0,388	Valid
16	0,389	0,388	Valid
17	0,389	0,388	Valid
18	0,143	0,388	Tidak Valid
19	0,389	0,388	Valid
20	- 0,0567	0,388	Tidak Valid

Dalam pemberian interpretasi terhadap R_{xy} ini digunakan derajat bebas (db) dengan rumus $db = N-2$, yaitu $26-2=24$. Derajat kebebasan sebesar 26 itu kemudian dikonsultasikan dengan tabel “r” Product moment, pada taraf signifikansi 5%. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut: r_{xy} pada taraf signifikansi 5% = 0,388.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa dari 20 item soal yang telah diuji validitasnya, 13 butir soal yang dinyatakan valid dan 7 soal yang dikatakan tidak valid dan harus dibuang.

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten cermat dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁸³ Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini uji reliabilitas dihitung menggunakan teknik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown yaitu:, Rumusnya:

$$r_i = r_{tt} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i : koefisien reliabilitas instrument

1 dan 2 : Bilangan konstan

r_b : koefisien korelasi Product moment antara belahan pertama dan kedua⁸⁴

⁸³Andhita Dessy Wulandari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendidikan Praktik dengan Menggunakan SPSS, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2012), 85.

⁸⁴Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2006), 185.

Untuk mengetahui besarnya r_i dapat digunakan rumus product moment, untuk mengetahui reliabilitas instrumen, digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Menjumlahkan skor-skor dari soal item Ganjil

Langkah 2 : Menjumlahkan skor-skor dari soal item Genap⁸⁵

Langkah 3 : Menghitung koefisien korelasi dengan rumus product moment, dalam hal ini jumlah skor dari butir soal yang bernomor gasal di anggap sebagai variabel X_1 , sedangkan jumlah skor dari butir yang bernomor genap di anggap sebagai variabel X_2 , dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Tabel 3.5

Tabel Penolong untuk perhitungan Reliabilitas

No	Skor item bernomor		XY	X ²	Y ²
	Gasal	Genap			
1	5	8	40	25	64
2	8	7	56	64	49
3	6	8	48	36	64
4	5	8	40	25	64
5	10	6	60	100	36
6	8	6	48	64	36
7	6	7	42	36	49
8	8	7	56	64	49
9	6	8	48	36	64
10	7	7	49	49	49
11	6	9	54	36	81
12	8	7	56	64	49
13	8	8	64	64	64
14	7	6	42	49	36
15	5	9	45	25	81
16	8	9	72	64	81

⁸⁵ Lihat Lampiran 7

17	6	7	42	36	49
18	10	10	100	100	100
19	8	9	72	64	81
20	6	9	54	36	81
21	10	10	100	100	100
22	6	7	42	36	49
23	6	8	48	36	64
24	10	10	100	100	100
25	10	10	100	100	100
26	8	8	64	64	64
N= 26	$\sum x =191$	$\sum y =208$	$\sum xy =1542$	$\sum x^2 =1473$	$\sum y^2 =1704$

Dari tabel perhitungan diatas, kita substitusikan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{26.1542 - 191.208}{\sqrt{(26.1473 - (191)^2) \cdot (26.1704 - (208)^2)}} \\
 &= \frac{40092 - 39728}{\sqrt{38298 - 36481.44304 - 43264}} \\
 &= \frac{364}{\sqrt{1817.1040}} \\
 &= \frac{364}{\sqrt{1889680}} \\
 &= \frac{364}{1374.656321} \\
 &= 0,264793457
 \end{aligned}$$

Langkah 4: Menghitung koefisien reliabilitas tes (r_i) dengan rumus:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1+r_b}$$

Telah diketahui $r_{xy} = 0,264793457$

$$\begin{aligned}
 \text{Jadi, } r_i &= \frac{2.r_b}{1+r_b} \\
 &= \frac{2. 0,264793457}{1+ 0,264793457}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{0,529586914}{1,264793457}$$

$$= 0,418714147$$

Langkah 5: Memberikan interpretasi terhadap r_i dengan patokan:

- a. Apabila r_i sama dengan atau lebih dari ($>$) dari 0,388, berarti tes telah memiliki reliabilitas yang tinggi atau reliabel.
- b. Apabila r_i kurang dari ($<$) dari 0,388, berarti tes tersebut belum memiliki reliabilitas yang tinggi atau unreliaabel.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, telah diperoleh koefisien reliabilitas tes r_i sebesar 0,418. koefisien tersebut lebih besar dari 0,388, sehingga dapat dinyatakan bahwa tes hasil belajar tersebut reliabel. Selanjutnya soal-soal instrument yang valid dan reliabel tersebut akan disebarkan kepada responden untuk melakukan pengumpulan data dan analisis data.

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian normalitas data sangat tergantung pada kemampuan data dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari

kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya, yaitu uji Kolmogorou-Smirnou, Lilieforc dan uji Chi Square.⁸⁶

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan uji normalitas data maka dipaaki rumus Liliforc, maka langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Ho: data berdistribusi normal

Ha: data tidak berdistribusi normal

2) Menghitung Mean dan Standar Deviasi dengan membuat tabel terlebih dahulu, untuk hal ini tabel dibuat distribusi tunggal.

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \quad SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

3) Menghitung nilai fkb (frekuensi komulatif bawah)

4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (F/N)

5) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (FKB/N)

6) Menghitung nilai Z dengan rumus:

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

7) Menghitung $P \leq Z$, Probabilitas di bawah nilai Z dapat di cari pada tabel Z dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf

⁸⁶Ibid.,204.

signifikansi yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas diluar Z . Untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.

8) Menghitung L (selisih dari f_{kb}/N dan $P \leq Z$)

9) Menguji Hipotesis

Tolak H_0 jika $L_{max} > L_{tabel}$

Tolak H_a jika $L_{max} < L_{tabel}$

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini juga diperlukan sebelum kita membandingkan beberapa kelompok data. Uji ini sangat perlu terlebih untuk menguji homogenitas variasi dalam membandingkan dua kelompok atau lebih. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan yaitu uji Harley, uji Cochran, uji Levene dan uji Bartlett.⁸⁷

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui atau untuk menguji homogenitas data maka menggunakan rumus uji Herley. Uji Herley merupakan uji homogenitas variansi yang sangat sederhana yakni cukup membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil. Adapun langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

H_a : data tidak homogen

H_0 : data homogen

⁸⁷Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Refisi, 211-213.

2) Menghitung standar deviasi X_1 dan X_2

$$SD_{x_1} = \sqrt{\frac{\sum fx_1^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx_1}{N_1}\right)^2} \quad SD_{x_2} = \sqrt{\frac{\sum fx_2^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fx_2}{N_2}\right)^2}$$

3) Menghitung F_{max} dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{max} = \frac{V_{ar\ max}}{V_{ar\ min}} = \frac{SD_{max}^2}{SD_{min}^2}$$

4) Membandingkan F_{max} hasil hitungan dengan F_{max} tabel dengan db (N-1:k) pada taraf signifikansi 5%

5) Menguji Hipotesis

Tolak H_0 jika $F(max)$ hitung $>$ $F(max)$ tabel.

Tolak H_a jika $F(max)$ hitung $<$ $F(max)$ tabel.

3. Melakukan Analisis Data

a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, tentang hasil belajar siswa yang menggunakan strategi make a match maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_{x_1} = \frac{\sum fx}{n_1}$$

$$SD_{x_1} = \sqrt{\frac{\sum fx_1^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx_2}{N_1}\right)^2}$$

$$SE_{M_{x_1}} = \frac{SD_{x_1}}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

Keterangan :

M_{x_1} : Mean Variabel X_1

SD_{x_1} : Standar Deviasi Variabel X_1

SE_{mx_1} : Stnadar Error dari variabel X_1

- b. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, tentang hasil belajar siswa yang menggunakan strategi card sort maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$M_{x_2} = \frac{\sum fx}{n_2}$$

$$SD_{x_2} = \sqrt{\frac{\sum fx_2^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fx_2}{N_2}\right)^2}$$

$$SE_{M_{x_2}} = \frac{SD_{x_2}}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

Keterangan :

M_{x_1} : Mean Variabel X_1

SD_{x_1} : Standar Deviasi Variabel X_1

SE_{mx_1} : Stnadar Error dari variabel X_1

- c. Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, tentang ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi make a match dengan strategi card sort maka digunakan rumus sebagai berikut:

Menghitung Standar Error dari Variabel X_1 dan X_2

$$SE_{M_{x_1} - M_{x_2}} = \sqrt{SE_{M_{x_1}}^2 + SE_{M_{x_2}}^2}$$

$SE_{m_1 - m_2}$: Standar Error perbedaan mean dua variabel
setelah itu, melakukan pengkategorian.

Menghitung nilai t_0

$$t_0 = \frac{M_{x_1} - M_{x_2}}{SE_{M_{x_1}} - SE_{M_{x_2}}}$$

Keterangan :

M_1 : Mean Variabel X_1

M_2 : Mean Variabel X_2

$SE_{m_1 - m_2}$: Standar Error perbedaan mean variabel X_1 dan X_2

Kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai “t”.

4. Pengujian Hipotesis

a. Menentukan hipotesis penelitian

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara strategi make a match dengan strategi card sort mata pelajaran akhidah akhlak siswa kelas X di MA Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

$H_o : \mu_1 = \mu_2$: tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara strategi make a match dengan strategi card sort

mata pelajaran akhidah akhlak siswa kelas X di MA

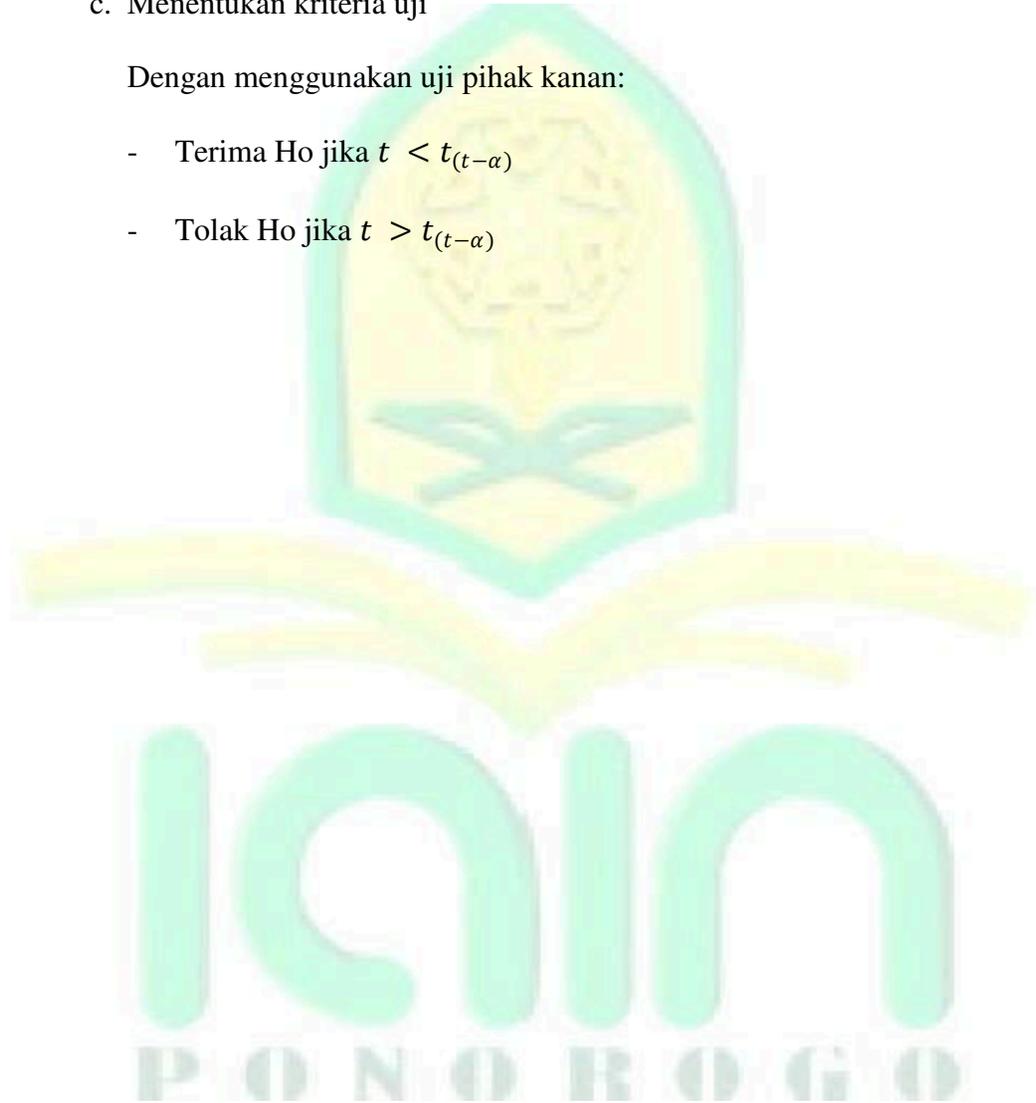
Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

b. Menentukan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

c. Menentukan kriteria uji

Dengan menggunakan uji pihak kanan:

- Terima H_0 jika $t < t_{(t-\alpha)}$
- Tolak H_0 jika $t > t_{(t-\alpha)}$



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Ma'arif Balong

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Balong Ponorogo tidak dapat dipisahkan dari peran serta para anggota pengurus MWC NU Kec. Balong dan para ahli waqif serta dukungan dari warga besar Nahdlatul Ulama di Kecamatan Balong.

Ide pendirian Madrasah bermula dari adanya kebutuhan yang mendesak saat itu akan adanya lembaga pendidikan setingkat SLTA yang berbentuk Madrasah di wilayah Kec. Balong yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Setelah melalui proses yang panjang dan berliku serta berkali-kali mengadakan pertemuan untuk bertukar pendapat dan mencari berbagai masukan, maka diputuskan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan setingkat SLTA itu, yakni Madrasah Aliyah. Setelah persiapan dianggap cukup, maka secara resmi pada tanggal 20 Juli 1987 didirikan Madrasah Aliyah Ma'arif Balong yang berkedudukan di Desa Jalen, Kec. Balong, Kab. Ponorogo dengan Surat Pengesahan dari LP Ma'arif Cabang Ponorogo No. 09/MA/87/87 tanggal 25 Desember 1987 dengan Kepala Madrasah yang pertama adalah Bapak Drs. Slamet Bisri.⁸⁸

⁸⁸Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/31-III/2017.

Pada periode kepemimpinan Drs. Slamet Bisri, yaitu tepatnya tahun 1989 Madrasah mendapatkan tanah wakaf yang terletak di barat Masjid dari seorang aghniya yang bernama H. M. Na'im yang kemudian dibangun gedung madrasah yang layak sebanyak dua lokal. Pada periode ke dua diteruskan oleh Drs. Zen Ahmadi (Alm.) (1992 s/d 1996), jumlah siswa yang mendaftar semakin banyak sehingga gedung sudah tidak dapat menampung kembali sehingga perlu ditambah dua lokal lagi. Upaya-upaya pengembangan masih terus dilakukan. Kepala Madrasah pada periode ketiga tahun (1997 s/d 2000) adalah Takrir Ali, BA bersamaan dengan kondisi Indonesia yang dilanda krisis moneter yang melanda dunia dan adanya pergantian kekuasaan dari Orde Baru ke Orde Reformasi, maka karena lesunya ekonomi dan sulitnya mencari dana pengembangan gedung tidak dapat dilaksanakan.

Kepala Madrasah periode keempat (2001 hingga tahun 2010) adalah Ahsanuddin, S.Pd.I. Pada periode ini dilanjutkanlah upaya-upaya pengembangan yang sebelumnya sempat terkendala krisis, bersamaan semakin nyata recovery ekonomi di Indonesia, diantaranya adalah pengembangan-pengembangan sarana prasarana fisik (penambahan ruang kelas, renovasi gedung lama, pembenahan kantor guru, ruang perpustakaan dll.), perluasan lahan dengan membeli sebidang tanah, program keterampilan (komputer), kesenian, sarana olahraga dan lain sebagainya. Sedangkan Kepala Madrasah periode ke lima (2010 sampai sekarang) adalah Mochamad Syamsul Hadi, S.Th.I pada periode ini upaya – upaya pengembangan dilanjutkan dengan

menunjang peningkatan mutu pendidikan. Diantaranya adalah adanya program ketrampilan yang meliputi (menjahit, desain grafis, teknisi komputer, otomotif, dan seni ukir)

2. Visi dan Misi

Madrasah Aliyah Ma'arif Balong Ponorogo adalah lembaga pendidikan islam yang bernaung di bawah Departemen Agama dalam penyelenggaraan aktifitas akademisnya, Madrasah Aliyah ini juga memiliki otonomi yang nyata sehingga mampu membangun visi dan misi yang khas kemudian akan menentukan langkah dan aspek terjang Madrasah Aliyah ini sendiri dalam mencerdaskan masyarakat yang luas. Adapun Visi dan Misi dari Madrasah Aliyah Ma'arif Balong Ponorogo adalah sebagai berikut:⁸⁹

a. Visi

Terwujudnya Lulusan Yang Berakhlakul Karimah, Berkecakapan Hidup, Berkarakter Dan Unggul Di Bidang Imtaq Dan Iptek Serta Peduli dan berbudaya Lingkungan

b. Misi

- 1) menyelenggarakan pendidikan yang inovatif, agamis, dan ilmiah berdasarkan islam ahlusunnah wal jamaah
- 2) mencetak peserta didik yang sehat jasmani dan rohani
- 3) memberikan kecakapan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- 4) memberikan bekal ketrampilan untuk hidup mandiri

⁸⁹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/31-III/2017.

- 5) melakukan penguatan posisi dan peran seluruh komponen madrasah secara terus menerus sesuai dengan tugas dan fungsinya
- 6) melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian, pencegahan kerusakan lingkungan

3. Letak Geografis MA Ma'arif Balong

Madrasah Aliyah Ma'arif secara geografis terletak di kota ponorogo tepatnya di jalan Diponegoro nomor 5 desa jalen kecamatan balong kabupaten ponorogo, provinsi jawa timur nomor telepon (0352) 371537.

Sesuai dengan kondisi lokasinya MA Ma'arif Balong Ponorog terletak di tengah-tengah perkampungan penduduk dan memiliki batas-batas:

Sebelah utara : desa sedarat kecamatan balong

Sebelah timur : desa balong kecamatan balong

Sebelah selatan : desa singkil kecamatan balong

Sebelah barat : desa dadapan kecamatan balong

4. Sarana Prasarana di MA Ma'arif Balong

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka apa yang menjadi tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik. Tetapi, apabila sarana dan prasarana pendidikannya lengkap, maka penyelenggaraan pendidikan serta tujuan pendidikan akan tercapai sesuai yang diinginkan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Ma'arif Balong Ponorogo guna menunjang proses belajar mengajar, yaitu antara lain gedung sekolah yang memadai, ruang kelas, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang ketrampilan tata busana, ruang bengkel otomotif, ruang OSIS, ruang UKS, tempat ibadah, gedung dan kamar mandi.⁹⁰

5. Struktur Organisasi di MA Ma'arif Balong

Dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya penataan kestrukturannya untuk mempermudah pembagian tugas dalam suatu organisasi. Dengan adanya struktur tersebut diharapkan visi dan misi yang telah direncanakan MA Ma'arif Balong Ponorogo dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁹¹

6. Keadaan Guru dan Siswa

Salah satu komponen dalam pengajaran adalah pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik di satu pihak dengan pendidik di pihak yang lainnya. Kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik, sedangkan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru (tenaga pengajar).

Berdasarkan dokumentasi yang ada, jumlah pendidik di MA Ma'arif Balong Ponorogo terdiri dari 27 guru pengajar. Yang terdiri dari 27 tenaga pendidik berstatus sebagai guru Non PNS dan 19 tenaga pendidik berstatus

⁹⁰Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/31-III/2017.

⁹¹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/31-III/2017.

sebagai guru tetap yayasan (GTY), serta 8 tenaga pendidik yang berstatus sebagai guru tidak tetap (GTT).

Sedangkan jumlah peserta didik atau siswa-siswinya sebanyak 104 siswa. Dengan rincian, siswa kelas X sebanyak 26 siswa, kelas XI sebanyak 43 siswa, dan kelas XII sebanyak 35 siswa.⁹²

B. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini deskripsi data disajikan dalam bentuk angka-angka maupun tabel. Penelitian ini akan membahas secara khusus tentang komparasi (perbandingan) hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi *make a match* dengan yang menggunakan strategi *card sort*. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan diantara keduanya, maka peneliti akan mengolah data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian di MA Ma'arif Balong ponorogo, yaitu berupa hasil belajar siswa kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo pada mata pelajaran akidah akhlak.

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MA Ma'arif Balong ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 26 siswa terdiri dari kelas Xa dan kelas Xb. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana peneliti akan meneliti seluruh siswa kelas X tanpa terkecuali.

Sedangkan untuk uji validitas dan uji reliabilitas peneliti akan membagikan 20 soal pilihan ganda kepada 26 siswa.

⁹²Lihta Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/31-III/2017.

Jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian diambil satu kelas yang berjumlah 13 siswa untuk dites setelah diajar menggunakan strategi make a match, serta satu kelas yang terdiri dari 13 siswa yang dites setelah diajar menggunakan strategi card sort dengan soal yang sama.

1. Data Hasil belajar Siswa yang Menggunakan strategi Make a match

Data hasil belajar siswa yang menggunakan strategi make a match pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi Make a match

Nilai	Frekuensi
100	6
92	3
85	1
69	2
61	1
-	13

2. Data Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Strategi Card Sort

Data hasil belajar siswa yang menggunakan strategi card sort pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil belajarsiswa yang Menggunakan strategi card sort

Nilai	Frekuensi
77	5
69	1
54	3
46	3
38	1
-	13

C. Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data harus diketahui bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogen. Dari hasil perhitungan uji normalitas dengan rumus Lilifors, diketahui bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai $L_{maksimum} < L_{tabel}$, dimana nilai $L_{maksimum}$ data hasil belajar siswa menggunakan strategi make a match adalah 0,212. Nilai $L_{maksimum}$ data hasil belajar siswa menggunakan strategi card sort adalah 0,222. Sedangkan nilai L_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 0,234, sehingga H_0 diterima yang artinya data berdistribusi normal. Selain itu, dari perhitungan uji homogenitas dengan rumus Harley diketahui F (max) hitung sebesar 0,873 kemudian dikonsultasikan dengan F (max) tabel. Pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai F (max) tabel 2,95 sehingga $F_{max} \text{ hitung} < F_{max} \text{ tabel}$ ($0,873 < 2,675$) maka H_0 diterima artinya data homogen.

Untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo, peneliti menggunakan teknik tes berupa soal pilihan ganda yang disebarkan pada dua kelas yang masing-masing kelas berjumlah 13 siswa. Adapun data yang peneliti peroleh dari dua kelas tersebut adalah siswa yang menggunakan strategi make a match dan siswa yang menggunakan strategi card sort, dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Make a match dan Menggunakan Strategi Card sort

Nomor	menggunakan strategi make a match	menggunakan strategi card sort
1	85	46
2	100	77
3	100	77
4	92	54
5	100	53
6	100	46
7	100	77
8	61	54
9	69	77
10	92	77
11	100	38
12	92	69
13	69	46

Hasil belajar pada mata pelajaran Akidah akhlak dari kedua kelas tersebut, perlu adanya perangkingan nilai. Perangkingan ini menggunakan penyusunan rangking berdasarkan mean dan standar deviasi. Lebih spesifik lagi penyusunan rangking ini menggunakan penyusunan kedudukan atas rangking. Patokan untuk menentukan kategori rangking adalah sebagai berikut:

Kategori rangking atas \longrightarrow (Mean + 1. SD)

Kategori rangking Tengah \longrightarrow (Nilai diantara kedua kategori)

Kategori rangking bawah \longrightarrow (Mean - 1.SD)

1. Nilai Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Make a match

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Make a match

N	F	fx	x'_1	fx'_1	x'^2_1	fx'^2_1
100	6	600	2	12	4	24
92	3	276	1	3	2	3
85	1	85	0	0	0	0
69	2	138	-1	-2	1	2

61	1	61	-2	-2	4	4
Σ	13	1160	-	11	-	33

Keterangan :

F : Frekuensi nilai

f.X : Frekuensi dikalikan masing-masing nilai

X'_1 : titik tengah buatan

f. X'_1 : Frekuensi dikalikan titik tengah buatan

X'^2_1 : Pengkuadratan titik tengah buatan

F. X'^2_1 : Frekuensi dikalikan kuadrat titik tengah buatan

Setelah perhitungan diatas dilanjutkan dengan mencari mean, standar deviasi, dan standar eror dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Mean Variabel X_1

$$M_{x_1} = \frac{\Sigma fx}{n_1} = \frac{1160}{13} = 89,2307623 = 89,23$$

b. Menghitung Standar Deviasi X_1

$$\begin{aligned} SD_{X_1} &= \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{n_1} - \left(\frac{\Sigma f(x')}{n_1}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{33}{13} - \left(\frac{11}{13}\right)^2} = \sqrt{2,538461538 - (0,84615846)^2} \\ &= \sqrt{2,538461538 - 0,715976331} \\ &= \sqrt{1,822485207} \\ &= 1,349994521 \end{aligned}$$

c. Menghitung Standar Error dari Variabel X_1

$$\begin{aligned} SE_{m_1} &= \frac{SD_{x_1}}{\sqrt{n_1 - 1}} = \frac{1,349994521}{\sqrt{13 - 1}} \\ &= \frac{1,349994521}{\sqrt{12}} = \frac{1,349994521}{3,464101615} \\ &= 0,38970985 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui $M_{x_1} = 89,2307623$ dan $SD_{x_1} = 1,349994521$. Setelah mengetahui mean dan standar deviasi dilanjutkan menentukan kategori nilai hasil belajar siswa yang menggunakan strategi make a math dengan kategori baik, sedang dan kurang dibuat pengelompokan dengan rumus:

$M_{x_1} + SD_1 =$ Siswa yang hasil belajarnya baik

$M_{x_1} - SD_1 =$ siswa yang hasil belajarnya kurang

Diantara keduanya merupakan siswa yang nilainya cukup atau sedang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_1 + 1.SD_1 &= 89,2307623 + 1.1,349994521 \\ &= 89,2307623 + 1,349994521 \\ &= 90,57999452 = 90,58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_1 - 1.SD &= 89,2307623 - 1.1,349994521 \\ &= 89,2307623 - 1,349994521 \\ &= 87,88000548 = 87,88 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai 90,58 ke atas dikategorikan nilai hasil belajar yang baik, sedang nilai 87,88 kebawah termasuk dalam kategori nilai hasil belajar yang kurang dan nilai antra 90,58 sampai 87,88 dikategorikan nilai hasil belajar yang cukup.

Tabel 4.5
Kategori Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Make a match

No.	Nilai siswa	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	90,57999452 ke atas	9	69,23%	Baik
2	87,88000548 sampai dengan 90,57999452	-	0%	Cukup
3	87,88000548 ke bawah	4	30,77%	Kurang
Σ	-	13	100%	-

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa menggunakan strategi make a match dengan kategori baik berjumlah 9 siswa dengan presentase 69,23%, kategori cukup berjumlah 0 dengan presentase 0%, dan kategori kurang berjumlah 4 siswa dengan presentase 30,77%.

2. Nilai Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Card Sort

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Card Sort

N	F	f.x	x'	fx'	x' ²	fx' ²
77	5	385	2	10	4	20
69	1	69	1	1	1	1
54	3	162	0	0	0	0
46	3	138	-1	-3	1	3
38	1	38	-2	-2	4	4
Σ	13	792	-	6	-	28

Keterangan :

F : Frekuensi nilai

$f.X$: Frekuensi dikalikan masing-masing nilai

X'_1 : titik tengah buatan

$f.X'_1$: Frekuensi dikalikan titik tengah buatan

X'^2_1 : Pengkuadratan titik tengah buatan

$F.X'^2_1$: Frekuensi dikalikan kuadrat titik tengah buatan

Setelah perhitungan diatas dilanjutkan dengan mencari mean, standar deviasi, dan standar eror dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Mean Variabel X_1

$$M_{x_2} = \frac{\sum fx}{n_1} = \frac{792}{13} = 60,92307692 = 60,92$$

b. Menghitung Standar Deviasi X_1

$$\begin{aligned} SD_{X_2} &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n_2} - \left(\frac{\sum f(x')}{n_2}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{28}{13} - \left(\frac{6}{13}\right)^2} = \sqrt{2,153846154 - (0,461538461)^2} \\ &= \sqrt{2,15384615 - 0,213017751} \\ &= \sqrt{1,940828399} \\ &= 1,393136174 \end{aligned}$$

c. Menghitung Standar Eror dari Variabel X_1

$$SE_{m_2} = \frac{SD_{x_1}}{\sqrt{n_1 - 1}} = \frac{1,393136174}{\sqrt{13 - 1}}$$

$$= \frac{1,393136174}{\sqrt{12}} = \frac{1,393136174}{3,464101615}$$

$$= 0,402163772$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui $M_{x_2} = 60,92307692$ dan $SD_{x_2} = 1,393136174$. Setelah mengetahui mean dan standar deviasi dilanjutkan menentukan kategori nilai hasil belajar siswa yang menggunakan strategi card sort dengan kategori baik, sedang dan kurang dibuat pengelompokan dengan rumus:

$$M_{x_2} + SD_2 = \text{Siswa yang hasil belajarnya baik}$$

$$M_{x_2} - SD_2 = \text{siswa yang hasil belajarnya kurang}$$

Diantara keduanya merupakan siswa yang nilainya cukup atau sedang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M_2 + 1.SD_2 = 60,92307692 + 1.1,393136174$$

$$= 60,92307692 + 1,393136174$$

$$= 62,31313618 = 62,31$$

$$M_2 - 1.SD_2 = 60,92307692 - 1.1,393136174$$

$$= 60,92307692 - 1,393136174$$

$$= 59,52686383 = 59,53$$

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai 62,31 ke atas dikategorikan nilai hasil belajar yang baik, sedang nilai 59,53 kebawah termasuk dalam kategori nilai hasil belajar yang kurang dan nilai antra 62,31 sampai 59,53 dikategorikan nilai hasil belajar yang cukup.

Tabel 4.8
Kategori Hasil Belajar Siswa menggunakan Strategi Card Sort

No.	Nilai siswa	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	62,31313618 ke atas	6	46,15%	Baik
2	59,52686383 sampai dengan 62,31313618	-	0%	Cukup
3	59,52686383 ke bawah	7	53,85%	Kurang
Σ	-	13	100%	-

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa menggunakan card sort dengan kategori baik berjumlah 6 siswa dengan presentase 46,15%, kategori cukup berjumlah 0 dengan presentase 0%, dan kategori kurang berjumlah 7 siswa dengan presentase 53,85%.

3. Komparasi Hasil Belajar Siswa antara yang Menggunakan Strategi Make a match dengan yang Menggunakan Strategi Card Sort

Melihat perhitungan analisis dari kedua data diketahui:

$$M_1 = 89,23, M_2 = 60,92, SE_{m1} = 0,38970985 \text{ dan } SE_{m2} = 0,402163772.$$

Sehingga untuk mencari standar error perbedaan antara dua variabel adalah:

$$\begin{aligned} SE_{m_1 - m_2} &= \sqrt{SE_{m_1}^2 + SE_{m_2}^2} \\ &= \sqrt{0,38970985^2 + 0,402163772^2} \\ &= \sqrt{0,151873767 + 0,161735699} \\ &= \sqrt{0,313609466} \\ &= 0,560008451 \\ &= 0,560 \end{aligned}$$

Dilanjutkan dengan menghitung besarnya t_0 dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t_0 &= \frac{m_1 - m_2}{SE_{m_1} - SE_{m_2}} = \frac{89,23 - 60,92}{0,560} \\
 &= \frac{28,31}{0,560} \\
 &= 50,55357143 \\
 &= 50,55
 \end{aligned}$$

Jadi, hasil t_0 diperoleh sebesar 50,55. Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan mengkonsultasikan nilai t_0 dengan t_t . Jika pada taraf signifikansi 5% $t_0 > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika pada taraf signifikansi 1% $t_0 > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai t_t diperoleh db $(n_1 + n_2) - 2 = (13+13) - 2 = 24$. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_t = 2,06$ dan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh $t_t = 2,80$. Sedangkan nilai $t_0 = 50,55$. Jadi, pada taraf signifikansi 5% maupun 1 % lebih besar dari pada t_t , sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, Artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi make a match dengan yang menggunakan strategi card sort.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini, penulis membandingkan dua hal yang menjadi pokok bahasan yaitu strategi make a match dan strategi card sort dan komparasi hasil belajar siswa menggunakan strategi make a match dengan card sort mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA Ma'arif Balong ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan diantara

keduanya peneliti melakukan uji tes dengan menggunakan instrument soal tes yang sudah dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil tes itu kemudian diuji normalitas dan homogenitasnya sehingga diketahui data berdistribusi normal dan bersifat homogen.

Dalam pembahasan tentang strategi make a match, penulis mengumpulkan data dengan cara menggunakan soal tes yang diisi oleh siswa kelas X MA Ma'arif Balong. Dari pengkategorian dapat diketahui strategi make a match di MA Ma'arif Balong Ponorogo dijelaskan bahwa hasil belajar siswa lebih dari 90 ada 9 responden dengan prosentase 69,23% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar siswa antara 87-90 ada 0 responden dengan prosentase 0% yang termasuk dalam kategori cukup, sedangkan hasil belajar siswa kurang dari 87 ada 4 responden dengan prosentase 30,77% yang termasuk dalam kategori kurang. Sehingga, strategi make a match termasuk dalam kategori baik dengan presentase 69,23% dengan frekuensi 9.

Dan dalam pembahasan tentang strategi card sort, penulis mengumpulkan data dengan cara menggunakan soal tes yang diisi oleh siswa kelas X MA Ma'arif Balong. Dari pengkategorian dapat diketahui strategi card sort di MA Ma'arif Balong Ponorogo dijelaskan bahwa hasil belajar siswa lebih dari 62 ada 6 responden dengan prosentase 46,15% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar siswa antara 59-62 ada 0 responden dengan prosentase 0% yang termasuk dalam kategori cukup, sedangkan hasil belajar siswa kurang dari 59 ada 7 responden dengan prosentase 53,85% yang termasuk dalam kategori kurang.

Sehingga, strategi card sort termasuk dalam kategori kurang dengan presentase 53,85% dengan frekuensi 7.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak yang menggunakan strategi make a match adalah 89,23, sedangkan yang menggunakan strategi card sort adalah 60,92. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa menggunakan strategi make a match lebih baik dari siswa menggunakan strategi card sort.

Selain itu, dari hasil perhitungan menggunakan rumus uji "t" diperoleh t_0 sebesar 50,55. Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 26 responden sehingga untuk analisa interpretasinya yaitu dengan $dp (n_1 + n_2) - 2 = (13 + 13) - 2 = 24$. Dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $t_t = 2,06$ dan analisis hipotesis diperoleh $t_0 = 50,55$ sehingga t_0 lebih besar dari t_{tabel} atau $t_0 > t_t (50,55 > 2,06)$. Sehingga maka H_a diterima dan H_0 di tolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni H_a yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa menggunakan strategi make a match dengan card sort mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Dari penjelasan di atas bahwa strategi make a match cocok digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak di MA Ma'arif Balong Ponorogo karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi make a match juga bisa digunakan

untuk membangkitkan semangat aktivitas siswa dalam belajar dan dapat digunakan untuk mengulang kembali materi yang sudah diajarkan dalam bentuk permainan. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, misalnya seperti keaktifan siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan di dalam kelas dan keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Berarti strategi make a match mampu untuk memahamkan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan strategi card sort tidak cocok digunakan mata pelajaran akidah akhlak di MA Ma'arif Balong Ponorogo. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih belum tuntas dengan prosentase 53.85% dan dalam proses pembelajaran hanya sebagian siswa saja yang aktif mengikuti kegiatan. Mungkin disebabkan karena kurangnya kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran, dan akhirnya hasil belajar siswa tersebut belum tuntas. Berarti strategi card sort tidak mampu untuk memahamkan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan dan interpretasi pada bab IV, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Presentase hasil belajar siswa yang menggunakan strategi make a match pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan kategori baik adalah 69,23%, kategori cukup adalah 0%, dan kategori kurang adalah 30,77%.
2. Presentase hasil belajar siswa yang menggunakan strategi card sort pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 dengan kategori baik adalah 46,15%, kategori cukup adalah 0%, dan kategori kurang adalah 53,85%.
3. Ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang menggunakan strategi make a match dengan strategi card sort pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas X MA Ma'arif Balong Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Pernyataan ini didasarkan atas perhitungan hipotesis yang menyatakan bahwa baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% H_0 ditolak atau H_a diterima. Dibuktikan dengan uji tes "t" diperoleh $t_0 > t_t$ dimana $t_0 = 50,55$. Sedangkan t_t pada taraf signifikansi 5% $t_t = 2,06$ dan pada taraf signifikansi 1% $t_t = 2,80$.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru akidah akhlak

Disarankan guru hendaknya lebih kreatif menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menerapkan strategi pembelajaran yang cocok untuk siswa. Selain itu guru juga harus bisa memilih strategi mana yang cocok digunakan untuk mata pelajaran tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa terbebani, bosan dan monoton. Jika strategi tersebut tidak cocok digunakan dalam pelajaran akidah akhlak maka guru harus bisa memilih strategi pembelajaran lain yang cocok digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. Pendidikan Bagi Anak berkesulitan belajar. Jakarta: Pinek Cipta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arkunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: PT RinekaCipta, 1995
- Azmi, Muhammad. Pembinaan Akhlak Anak Usia PraSekolah. Solo: Belukar, 2006.
- Darmawan, Deni. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Renika Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fakhrurrazi, “Penerapan Metode Card Sort dalam peningkatan Motivasi dan Kemampuan Belajar Siswa Budang Studi Al-Quran Hadis Pada Siswa MtsS Darul Huda Kota Kudus”, Vol. 3, Tahun 2016. (<http://jurnal.Al-Ikhtibar.ac.id> diakses 3April 2017)
- Hadis, Abdul. Psikologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali, 2009.
- Ismali, Strategi Pembelajaran Agama Berbasis Paikem. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Kementrian Agama RI. Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Margon, S, Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Renika Cipta, 1997.

- Mufarokah, Anissatul. Strategi belajar mengajar. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Prahara, Erwin Yudha. Materi Pendidikan Agama Islam. Ponorogo: STAIN PRESS, 2009.
- Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Rohmah, Noer. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Sabri, Ahmad. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. Pembelajaran Efektif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Sani, Ridwan Abdullah. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Silberman, Melvin L. Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. Terj. Sarjuli. Yogyakarta: Insan Madani, 2007
- Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudijono. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja RosdaKarya, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Suprihatiningrum, Jamil. Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Susanto, Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana, 2013.
- Susanty, Ella. "Pengaruh Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make a match dan Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar PKN Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Pada MTs N di Kabupaten Kudus". Edukasi, 2 April, 2014. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id> 31 Maret 2017)
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Widyaningrum, Retno. Statistik Pendidikan. Ponorogo: STAIN PO Press, 2014.
- Winkel. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: PT. Media Abadi, 2004.
- Wulansari, Andhita Dessy. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.'
- Zaini, Hisyam. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka insane madani, 2008.